

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG *BEYOND USE DATE* (BUD) OBAT DI KLINIK PRATAMA PRIMA HUSADA

Dewi Sekar Ayu¹, Meiti Rosmiati²

^{1,2}Program Studi Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha
Jl. Gatot Subroto No. 301, Maleer, Kec. Batununggal, Kota Bandung
E-mail: dewi.sa@gmail.com , meiti20001@gmail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Pharmaceutical preparations can be said to be stable if the drug preparation does not change from the time it is first produced until the period of storage and use. Expiration Date or expiry date is the time limit for use of the drug after it is produced by the pharmaceutical factory before the package is opened. The expiration date after the package is opened has changed in the terms of pharmaceutical world, which is known as the Beyond Use Date (BUD). This research was conducted to determine the level of knowledge of the patients Pratama Prima Husada Clinic regarding the Beyond Use Date (BUD) of drugs. This type of research is descriptive with a survey research method using a questionnaire containing 10 questions about knowledge regarding the Beyond Use Date (BUD) of drugs. The results obtained were based on the knowledge of Pratama Prima Husada Clinic patients regarding the Beyond Use Date (BUD) of drugs, an average of 81% of respondents had insufficient knowledge. Meanwhile, the level of knowledge of respondents regarding Beyond Use Date (BUD) of mixed preparations (53%), semi-solid preparations (84%), liquid preparations (62%) and solid preparations (73%) is in the sufficient category with the average percentage is 68%.

Keywords: *Beyond Use Date (BUD), Expiration Date (ED), Patients Knowledge, Pharmaceutical preparations*

ABSTRAK

Sediaan farmasi dapat dikatakan stabil jika sediaan obat tidak berubah sejak awal diproduksi hingga masa penyimpanan dan penggunaan. *Expiration Date* atau tanggal kadaluwarsa merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi sebelumemasannya dibuka. *Expiration Date* setelah kemasan dibuka dalam dunia farmasi mengalami perubahan, yang disebut sebagai *Beyond Use Date (BUD)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di Klinik Pratama Prima Husada tentang *Beyond Use Date (BUD)* Obat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian survei menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan mengenai *Beyond Use Date (BUD)* obat. Hasil yang diperoleh berdasarkan pada Pengetahuan Pasien Klinik Pratama Prima Husada terhadap *Beyond Use Date (BUD)* obat rata-rata sebanyak 81% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan responden terhadap *Beyond Use Date (BUD)* obat sediaan racikan (puyer) (53%), sediaan semi-padat (84%), sediaan cair (62%) dan sediaan padat (73%) berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase sebanyak 68%.

Kata kunci: *Beyond Use Date (BUD), Expiration Date (ED), Pengetahuan Pasien, Sediaan Farmasi*

PENDAHULUAN

Sediaan farmasi dapat dikatakan stabil jika sediaan tidak berubah sejak awal diproduksi hingga masa penyimpanan dan penggunaan. Stabilitas obat menggambarkan juga terjaminnya efektifitas obat, baik saat digunakan maupun saat disimpan, sehingga pasien akan lebih memperhatikan penyimpanannya yang memungkinkan bisa menjaga kestabilannya. Pemberian informasi kepada pasien dan tenaga kesehatan mengenai cara penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka, merupakan salah satu tanggung jawab tenaga kefarmasian yang penting untuk diketahui.

Expiration Date atau tanggal kadaluwarsa merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi sebelumemasannya dibuka. *Expiration Date* setelah kemasan dibuka dalam dunia farmasi mengalami perubahan, yang disebut sebagai *Beyond Use Date* (BUD). (Nilansari, Juli 2022)

Beyond Use Date (BUD) merupakan batas waktu obat bisa kembali dikonsumsi setelah sediaan obat tersebut diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Kemasan primer berarti kemasan yang langsung bersentuhan dengan obat, seperti: blister, ampul, vial, botol, tube, dan seterusnya. (Garus, 2019)

Beyond Use Date (BUD) juga akan menunjang *patient safety* atau *medication safety*. *Patient safety* merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalkan kemungkinan risiko pada pasien, yang dalam hal ini adalah peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai. Agar *patient safety* terjamin, tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang *Beyond Use Date* obat. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, pekerjaan dan sumber informasi. (Dewi, 2024)

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam dunia kefarmasian, penentuan kadaluwarsa obat atau *expire date* berbeda dalam arti sesungguhnya. Kadaluwarsa suatu obat ditentukan saat obat tersebut pertama kali

dibuka yang disebut dengan *Beyond Use Date* (BUD). *Beyond use date* (BUD) obat adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah obat tersebut diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau sudah rusak. *Beyond Use Date* dan *Expire Date* memiliki pengertian yang berbeda yakni perbedaan dalam batas waktu penggunaan obat. Idealnya *Expire Date* biasanya dicantumkan dalam wadah sekunder sediaan sedangkan *Beyond Use Date* tidak dicantumkan. Batas waktu *Beyond Use Date* biasanya sama seperti *Expire Date* atau bisa saja memiliki jangka waktu yang lebih pendek dari *Expire Date*. Batasan waktu *Beyond Use Date* dan *Expire Date* ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat. *Beyond Use Date* dan *Expire Date* menentukan batasan waktu dimana suatu produk obat masih berada dalam keadaan stabil baik dalam penggunaan maupun dalam penyimpanannya. Suatu produk obat yang stabil berarti memiliki karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak berubah. Menggunakan obat yang sudah melewati *Beyond Use Date* atau *Expire Date* berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin (Allen, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Priyoherianto dkk. (2023) Mahasiswa Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, Indonesia, yang berjudul Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap *Beyond Use Date* (BUD) Obat Racikan di Apotek Kimia Farma 180 Pahlawan, Sidoarjo, dengan jumlah responden 171 orang, menghasilkan kesimpulan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dengan nilai 53,8%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Erie Satrio Koerniawan (2023), Mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, yang berjudul Tingkat Pengetahuan Karyawan Instalasi Farmasi RSUD Sayang, Cianjur, Tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat, menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan aspek kognitif tingkat pengetahuan TTK dan Apoteker tentang BUD masuk dalam kategori baik dengan persentase 82,9% dan berdasarkan aspek afektif tingkat pengetahuan TTK dan Apoteker tentang BUD juga masuk dalam kategori baik dengan persentase 89,3%. Untuk tingkat pengetahuan

TTK dan Apoteker tentang BUD dalam aspek kognitif dan aspek efektif berdasarkan bentuk sediaan masuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 84,5%. Dengan akumulasi hasil tersebut tingkat pengetahuan TTK dan Apoteker tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat masuk dalam kategori baik. Pengetahuan mengenai pentingnya memahami *Beyond Use Date* (BUD) obat masih sangat rendah di mata masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian di atas yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan pasien mengenai *Beyond Use Date* (BUD) obat masih berada dalam kategori cukup. Hal ini tentu berbeda dengan tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) obat bagi para petugas Kesehatan yang sudah berada dikategori baik. Untuk itu sangatlah penting dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga pasien atau pasien tersebut tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Pratama Prima Husada dari tanggal 01 - 30 Maret 2024.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan resep racikan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 5 pasien/hari selama kurun waktu 23 hari kerja. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik pengambilan sampel purposive dimana sampel ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria menurut golongan umur yaitu 17 - 45 tahun, bisa membaca dan bersedia mengisi kuesioner.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang BUD obat meliputi sediaan semi-padat, sediaan cair dan sediaan racikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri 2 aspek dari 10 item pertanyaan.

Prosedur Penelitian

1. Melakukan Observasi
Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. (Arikunto, 2006)
2. Membuat surat perizinan
Perizinan penelitian dengan cara memasukkan permohonan dari institusi.
3. Pelaksanaan kegiatan
 - a) Pengenalan dan meminta ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner.
 - b) Membagi kuesioner kepada responden
 - c) Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner
 - d) Lembar kuesioner dikumpulkan oleh peneliti dan dinilai
 - e) Analisis data dari hasil kuesioner.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung. Hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh item soal}} \times 100\%$$

Dimana nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk kriteria penilaian menurut Arikunto (2006) adalah sebagai berikut :

1. Baik : 76% - 100%
2. Cukup : 56% - 75%
3. Kurang : <56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Responden pada penelitian ini adalah pasien dari Klinik Pratama Prima Husada yang berjumlah 115 orang. Berikut adalah data

dari karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

Tabel. 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur		
	17- 25 Tahun	33 Orang	28,7%
	26 – 35 Tahun	45 Orang	39,1%
	36 – 45 Tahun	37 Orang	32,2%
2.	Pendidikan		
	SMP	10 Orang	8,7%
	SMA	59 Orang	51,3%
	D3	17 Orang	14,8%
	S1	29 Orang	25,2%
3.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	16 Orang	13,9%
	Pegawai Swasta	30 Orang	26,1%
	Ibu Rumah Tangga	18 Orang	15,7%
	Pelajar/Mahasiswa	25 Orang	21,7%
	ASN	26 Orang	22,6%

2. Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden

Penilaian tingkat pengetahuan responden diukur berdasarkan pada metode survei dengan cara mengisi kuesioner yang berisi 10 butir pertanyaan. Berikut adalah data jumlah jawaban responden berdasarkan item soal:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Responden Berdasarkan Item Soal

No. Soal	Ya	% Ya	Tidak	% Tidak
1.	85	74 %	30	26 %
2.	14	12 %	101	88 %

3.	28	24 %	87	76 %
4.	20	17 %	95	83 %
5.	18	16 %	97	84 %
6.	78	68 %	37	32 %
7	31	27 %	84	73 %
8.	72	63 %	43	37 %
9.	40	35 %	75	65 %
10.	0	0 %	115	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik data persentase tingkat pengetahuan keluarga pasien atau pasien di Klinik Pratama Prima Husada tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat berdasarkan bentuk sediaan, meliputi sediaan racikan (puyer), sediaan semi-padat, sediaan cair, dan sediaan padat, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan

No.	Bentuk Sediaan	Jumlah Responden yang Menjawab Benar	% Jawaban Benar	Kategori Persentase Menurut Arikunto
1.	Sediaan racikan (Puyer)	62	53 %	Cukup (56-75%)
2.	Sediaan semi-padat	97	84 %	Baik (76%-100%)
3.	Sediaan cair	72	62 %	Cukup (56-75%)
4.	Sediaan padat	84	73 %	Cukup (56-75%)

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Pasien Tentang *Beyond Use Date (BUD)* Obat

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 85 orang pasien (74%) yang dijadikan responden, menjawab “Ya” pada kuesioner nomor 1 yang berarti mereka sudah terbiasa menyimpan obat di rumah untuk persediaan. Kemudian sebanyak 101 responden (88%) menjawab “Tidak” pada kuesioner nomor 2, yang berarti mereka belum pernah mengetahui informasi tentang *Beyond Use Date (BUD)* obat. Sebanyak 87 responden (76%) menjawab “Tidak” pada kuesioner nomor 3, yang berarti mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan maupun informasi mengenai *Beyond Use Date (BUD)* obat dari petugas Kesehatan. Kemudian sebanyak 95 responden (83%) menjawab “Tidak” pada kuesioner nomor 4, yang berarti mereka sama sekali tidak mengetahui tentang *Beyond Use Date (BUD)* obat. Selanjutnya sebanyak 97 responden (84%) Kembali menjawab “Tidak” pada kuesioner nomor 5, yang berarti mereka tidak mengetahui *Expired Date (ED)* obat setelah kemasannya dibuka.

Berdasarkan data di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa rata-rata sebanyak 81% responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *Beyond Use Date (BUD)* obat. Pasien Klinik Pratama Prima Husada sebanyak 115 orang yang dijadikan responden oleh peneliti, umumnya merupakan pasien yang biasa menyimpan obat di rumah sebagai persediaan namun belum pernah mendengar dan mengetahui tentang *Beyond Use Date (BUD)*. Responden

juga mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang *Beyond Use Date (BUD)* dari para tenaga Kesehatan. Mereka juga masih menjadikan tanggal kadaluwarsa obat atau *Expire Date* obat (ED) setelah diproduksi oleh pabrik farmasi sebelum kemasannya dibuka sebagai patokan kapan obat tersebut berhenti digunakan.

2. Pengetahuan *Beyond Use Date (BUD)* Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa Pasien Klinik Pratama Prima Husada yang dijadikan Responden, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai *Beyond Use Date (BUD)* obat berdasarkan bentuk sediaan. Dimana berdasarkan data di atas, responden yang menjawab benar untuk *Beyond Use Date (BUD)* obat sediaan racikan (puyer) sebanyak 62 responden (53%) dan ini berada pada kategori cukup. Kemudian untuk sediaan semi-padat, mendapatkan jawaban benar paling banyak, yaitu sebanyak 97 responden menjawab benar (84%) dan ini berada pada kategori baik. Sedangkan jawaban benar untuk sediaan cair sebanyak 72 responden (62%) dan sediaan padat sebanyak 84 responden (73%), keduanya berada pada kategori cukup.

Pasien Klinik Pratama Prima Husada yang menyimpan sediaan semi-padat sebagai persediaan, rata-rata tidak menyimpan sediaan tersebut sampai batas tanggal kadaluwarsa pabrik jika sediaan menunjukkan ciri-ciri telah rusak seperti, terjadi perubahan bau, terjadi perubahan warna dan kekentalannya. Sehingga mereka sangat mengenali bahwa sediaan tersebut

sudah tidak boleh dipakai lagi. Kemudian untuk sediaan cair dan padat, mereka mengenali sediaan tersebut telah rusak apabila sediaan sudah memiliki partikel kecil yang mengambang pada bagian larutannya, terjadi perubahan bau dan rasa menjadi tajam seperti asam, terjadi perubahan warna dan kekentalannya ataupun pada sediaan padat seperti tablet dan kapsul jika pada sediaan tersebut sudah terdapat bintik, warna serta tulisan pada tablet memudar terjadi perubahan ukuran dan sebagainya sehingga mereka lebih memilih untuk segera membuangnya. Sedangkan pada sediaan racikan, yang mempunyai nilai persentase paling rendah, Masyarakat pada umumnya sudah mengenali ciri atau tanda jika sediaan racikan dari dokter telah rusak seperti menggumpal. Masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakan kembali jika sediaan telah menunjukkan tanda kerusakan namun mereka memiliki pengetahuan yang cukup karena kurangnya sosialisasi *Beyond Use Date* tentang sediaan racikan dari tenaga kesehatan.

Dari data di atas, tingkat pengetahuan pasien Klinik Pratama Prima Husada terhadap *Beyond Use Date* (BUD) obat sediaan racikan (puyer) (53%), sediaan semi-padat (84%), sediaan cair (62%) dan sediaan padat (73%) berada pada kategori cukup. Jadi dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien Klinik Pratama Prima Husada terhadap *Beyond Use Date* (BUD) obat sediaan racikan, semi-padat, cair dan padat berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase sebanyak 68%.

KESIMPULAN

Pengetahuan Pasien Klinik Pratama Prima Husada terhadap *Beyond Use Date* (BUD) obat rata-rata sebanyak 81% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan pasien Klinik Pratama Prima Husada terhadap *Beyond Use Date* (BUD) obat sediaan racikan (puyer) (53%), sediaan semi-padat (84%), sediaan cair (62%) dan sediaan padat (73%) berada pada kategori cukup. dengan rata-rata persentase sebanyak 68%.

SARAN

1. Lembaga dan petugas kesehatan sebaiknya dapat memberikan penyuluhan tentang *Beyond Use Date* kepada masyarakat, khususnya kepada para keluarga pasien atau pasien itu sendiri supaya bisa lebih teliti dan hati-hati dalam menggunakan obat.
2. Keluarga pasien atau pasien diharapkan lebih banyak mencari tahu mengenai *Beyond Use Date* ataupun *Expire Date* dari obat yang akan digunakan kepada tenaga Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L.V. (2009) *Beyond-use dates and stability indicating assay methods in pharmaceutical compounding*. Secundum Artem.2009;15(3):1-6.
- Arikunto, S, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dewi, N. L. P. A. (2024). Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang *Beyond Use Date* Sediaan Farmasi. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Garus, A. W. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT.40 RW.13 Kelurahan Oesapa Tentang *Beyond Use Date* Obat. Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kemenkes Kupang. Hal. 1.
- Koerniawan, E. S. (2023). Tingkat Pengetahuan Karyawan Instalasi Farmasi RSUD Sayang Cianjur Tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat.

Journal of Pharmacopolium,
Volume 6, No. 2, Agustus 2023, 53-
59.

Nilansari, A. F., dkk (2012). Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga Di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman, Jurnal Universitas Dharmawangsa, Medan. Vol 3, No 2 (2022).

Priyoherianto, A. dkk (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap *Beyond Use Date* (BUD) Obat Racikan Di Apotek Kimia Farma 180 Pahlawan, Sidoarjo. Jurnal Farmasi Indonesia, Volume IV, Issue 1, Maret 2023.